

UPAYA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN COVID-19 STIKES KARSA HUSADA GARUT

Engkus Kusnadi¹, Wahyudin², Hasbi Taobah Ramdani³, Desy Syswianti⁴, Andhika L Perceka⁵, N. Ai Erlinawati⁶, Eldessa Vava Rilla⁷, Dede Suharta⁸

¹STIKes Karsa Husada Garut korespondensi email: ekusnadi23@yahoo.com

²STIKes Karsa Husada Garut email: wahyudin.1363@gmail.com

³STIKes Karsa Husada Garut email: hasbiners@gmail.com

⁴STIKes Karsa Husada Garut email: desysyswianti82@gmail.com

⁵STIKes Karsa Husada Garut email: andhikalperceka@gmail.com

⁶STIKes Karsa Husada Garut email: n.aierlinawati@gmail.com

⁷STIKes Karsa Husada Garut email: eldessavavarilla@ymail.com

⁸STIKes Karsa Husada Garut email: suhartadede@yahoo.com

ABSTRACT

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes COVID-19 is called Sars-CoV-2. Corona viruses are zoonotic (transmitted between animals and humans). The community service program The Covid 19 Prevention and Control Program aims to increase the knowledge and ability of the community in dealing with the Covid 19 pandemic that has spread in society and to know the level of community compliance with 3M (using masks, maintaining distance and washing hands). The target of this service activity is the people who work in the market, the terminal in Garut as many as 300 respondents. The method of this activity was a one-by-one or interpersonal counseling approach. The team made teaching aids in the form of pamphlets, brochures, hand sanitizers themselves in the D3 Pharmacy Study Program laboratory to be distributed to the public. Each team that provided masks and handsanitizers, gave direct instructions on how to use them. This was done because it could not be done in a crowd as a social distancing effort in the interest of preventing the spread of Covid-19 in society. Based on the results of counseling on prevention and control of covid 19, the results in the Ciawitali market that the percentage of community compliance for 3M before 20% counseling increased to 60% of 100 respondents, in the Wanaraja market the percentage of community compliance for 3M before 30% counseling increased to 50% of 100 respondents, At the Ciawitali Terminal, the percentage of community compliance for 3M before counseling was 30% increased to 74% of 50 respondents, in Tarogong Square the percentage of community compliance for 3M before extension 50% increased to 84% of 50 respondents. Thus, this mentoring activity can be said to be successful because it is able to increase the knowledge and abilities of participants in participating in community service activities.

Keywords: Covid19; Sars- CoV-2, Garut

ABSTRAK

Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Program pengabdian masyarakat Upaya Pencegahan dan Pengendalian Covid 19 bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi pandemi covid 19 yang merebak di masyarakat dan mengetahui tingkat kepatuhan masyarakat dalam 3M (menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan). Target pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat yang bekerja di pasar, terminal di Garut sebanyak 300 responden. Metode kegiatan ini pendekatan penyuluhan one by one atau antar personal, Tim membuat alat peraga berupa pamflet, brosur, hand sanitiser sendiri di laboratorium Prodi D3 Farmasi untuk dibagi-bagikan ke masyarakat. Setiap tim yang memberikan masker dan handsanitizer, memberikan pengarahan secara langsung bagaimana cara penggunaannya. Hal tersebut dilakukan oleh karena tidak boleh dilakukan secara berkerumun sebagai upaya social distancing guna kepentingan mencegah dari meluasnya covid-19 di masyarakat. Berdasarkan hasil penyuluhan pencegahan dan pengendalian covid 19 didapatkan hasil di pasar Ciawitali prosentase kepatuhan masyarakat untuk 3M sebelum penyuluhan 20% meningkat menjadi 60% dari 100 responden, di pasar Wanaraja prosentase kepatuhan masyarakat untuk 3M sebelum penyuluhan 30% meningkat menjadi 50% dari 100 responden, di Terminal Ciawitali prosentase

kepatuhan masyarakat untuk 3M sebelum penyuluhan 30% meningkat menjadi 74% dari 50 responden, di Alun-alun Tarogong prosentase kepatuhan masyarakat untuk 3M sebelum penyuluhan 50% meningkat menjadi 84% dari 50 responden. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini dapat dikatakan berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

Kata Kunci: covid19; Sars- CoV-2, Garut

PENDAHULUAN

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Yunus & Rezki, 2020). Corona virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia (Kumar, 2020). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui (Yanti et al., 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Pane, 2020).

Pada 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (corona virus disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara (Kemenkes, 2020).

Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan 18.440 kematian (CFR 4,4%) dimana kasus dilaporkan di 192 negara/wilayah. Diantara kasus tersebut, sudah ada beberapa petugas kesehatan yang dilaporkan terinfeksi. Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 25 Maret 2020, Indonesia sudah melaporkan 790 kasus konfirmasi COVID-19 dari 24 Provinsi yaitu: Bali, Banten, DIY, DKI Jakarta, Jambi, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kep. Riau, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Lampung, Riau, Maluku Utara, Maluku dan Papua. Wilayah dengan transmisi lokal di Indonesia adalah DKI Jakarta, Banten (Kab. Tangerang, Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Bandung, Kab. Bekasi, Kota Bekasi, Kota Depok, Kab. Bogor, Kab. Bogor, Kab. Karawang), Jawa Timur (kab. Malang, Kab. Magetan dan Kota Surabaya) dan Jawa Tengah (Kota Surakarta) (Retno Asti Werdhani & Margareta Prasetyani - Gieseller, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan

gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kemenkes, 2020).

STIKes Karsa Husada Garut sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi swasta yang berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat. Dengan adanya pandemik COVID-19 yang terjadi di seluruh negara termasuk salah satunya adalah Negara Indonesia, maka Kementerian Kesehatan serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan Instruksi salah satunya yaitu Proses Belajar Mengajar yang selama ini dilakukan secara Tatap Muka maka dilakukan metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh secara Daring sebagai upaya memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Adapun hal yang dilakukan sebagai Upaya untuk Mencegah dan mengendalikan COVID-19 dalam Lingkungan STIKes Karsa Husada Garut sesuai dengan arahan dari Ketua STIKes KHG berdasarkan surat edaran LLDIKTI wilayah IV Jawa Barat dan Banten tentang protokol kesehatan di lingkungan perguruan tinggi yang akan di jabarkan dalam Laporan Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 STIKes Karsa Husada Garut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Kamis, 21 Mei 2020 dengan menggunakan pendekatan penyuluhan one by one atau antar personal yang bertempat di di Pasar Ciawitali Garut, terminal Ciawitali Garut, Pasar Wanaraja Dan Di Alun-alun Tarogong Garut. Sasaran pengabdian masyarakat adalah Masyarakat yang bekerja di pasar sebagai pedagang, supir dan kenek bis di terminal, penumpang bis, petugas kepolisian yang berjaga-jaga di Alun-alun tarogong.

Tim membuat alat peraga berupa pamflet, hand sanitiser sendiri di laboratorium Prodi D3 Farmasi untuk dibagi-bagikan ke masyarakat (Listina et al., 2020). Pada pendistribusian hand sanitiser tim membagikan kepada warga, sedangkan pendistribusian masker, tim bekerjasama dengan organisasi profesi yaitu PPNI, IBI, PAFI, PATELKI Kabupaten Garut. Setiap tim yang memberikan masker dan handsanitizer, memberikan pengarahan secara langsung bagaimana cara penggunaannya. Hal tersebut dilakukan oleh karena tidak boleh dilakukan secara berkerumun sebagai upaya social distancing guna kepentingan mencegah dari meluasnya covid-19 di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di STIKes Karsa Husada Garut dilakukan berdasarkan pada:

1. Surat Edaran Kementerian Kesehatan RI No. HK. 02.01/Menkes/199/2020 tentang Komunikasi Penanganan COVID-19.
2. Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran COVID-19.
3. Surat Edaran Ketua STIKes Karsa Husada Garut tentang Perpanjangan Pembelajaran Daring dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan STIKes Karsa Husada Garut.

Berdasarkan Instruksi dan Surat Edaran tersebut maka STIKes Karsa Husada Garut melakukan langkah-langkah dalam kewaspadaan, pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Lingkungan STIKes Karsa Husada Garut yang tertuang dalam Surat Edaran No. 332/STIKes-KHG/UM/IV/2020. Adapun Kegiatan yang dilakukan oleh STIKes Karsa Husada Garut berdasarkan Instruksi dan Surat Edaran baik dari Kemenkes, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

1. Penarikan Mahasiswa yang Praktik di Rumah Sakit, Klinik/ Komunitas dan Instansi Lainnya.
2. Melakukan Pembelajaran teori dan Praktik laboratorium dengan menggunakan sistem Daring (Online).

3. Menunda atau membatalkan penyelenggaraan kegiatan yang menimbulkan kerumunan banyak orang seperti seminar, workshop, pelatihan dan acara lainnya sampai dengan adanya informasi terbaru dari Kementerian Kesehatan RI.
4. Menyediakan sarana Cuci Tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol diberbagai lokasi strategis di tempat kerja sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan seperti pintu masuk, ruangan kerja, mesin absensi dan tempat lain yang sering di akses oleh pekerja.
5. Memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan desinfektan (seperti pegangan pintu, pegangan tangga, tombol lift, mesin absensi, ruang meeting dan lain-lain).
6. Mengidentifikasi mahasiswa dan/atau staf STIKes KHG yang menunjukkan gejala-gejala COVID-19 untuk segera dirujuk ke otoritas pelayanan kesehatan setempat.
7. Melakukan penyelenggaraan pelaksanaan tugas kedinasan kepada pegawai dengan bekerja di rumah/tempat tinggal (*Work Form Home*) dengan ketentuan yang berlaku serta dengan jadwal sistem piket yang bergantian.
8. Menghimbau kepada seluruh pegawai dan mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut untuk meminimalisir kegiatan diluar rumah dan menghindari kerumunan banyak orang yang tidak memungkinkan dilakukan tindakan kewaspadaan dan pencegahan penularan.
9. Menghimbau seluruh civitas akademika (dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa) STIKes KHG untuk menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari.
10. STIKes Karsa Husada Garut juga terjun langsung sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat dengan menjadi relawan COVID-19 bersama dengan Pemerintah Daerah terkait seperti Dinkes Kabupaten Garut, Organisasi Profesi PATELKI, PPNI, IBI, dan PAFI sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19.

Kegiatan yang telah dilakukan oleh kami Civitas STIKes Karsa Husada Garut dalam Upaya kewaspadaan, pencegahan dan pengendalian COVID-19 di Lingkungan STIKes Karsa Husada Garut merupakan bentuk wujud nyata yang dapat kami lakukan untuk mengabdikan dan berperan serta dalam membantu memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Laporan ini kami sajikan dalam butir A s.d E sebagai berikut:

A. PROSES PENARIKAN MAHASISWA PKK DI LUAR KABUPATEN GARUT.

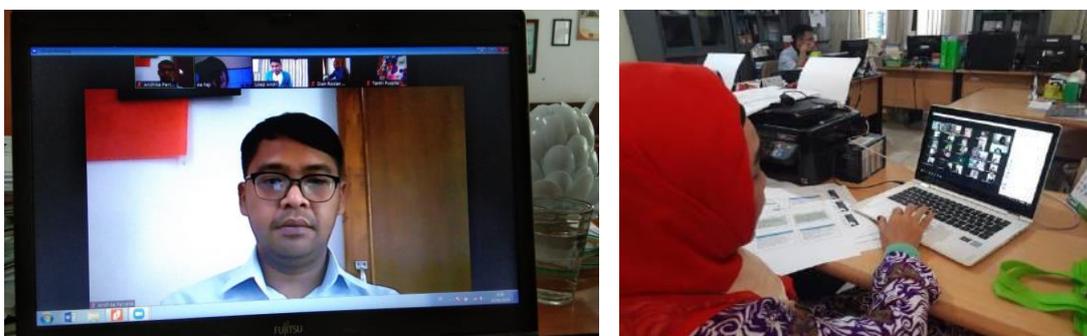
STIKes Karsa Husada Garut sebagai Perguruan Tinggi swasta dibidang kesehatan yang melakukan tugas Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengajaran. Dimana Pengajaran di lakukan tidak hanya di lingkungan kampus akan tetapi mahasiswa juga melakukan praktik langsung di Rumah Sakit, Klinik dan Komunitas untuk membiasakan mahasiswa dapat melakukan pelayanan langsung terhadap pasien serta membekali mahasiswa untuk siap bekerja baik secara *soft skill* ketika mahasiswa tersebut lulus dari STIKes Karsa Husada Garut. Adapun Rumah Sakit yang telah bekerjasama untuk penyelenggaraan Praktek kerja Lapangan (PKL) dengan STIKes Karsa Husada Garut yaitu RSUD dr Slamet Garut, RSJ Provinsi Jawa Barat, RS Al Ihsan Provinsi Jawa Barat, RS Al Islam Bandung.

Adapun langkah yang dilakukan dalam penarikan mahasiswa STIKes KHG berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIKes KHG di lahan praktik yaitu:

- a) Melakukan rapat internal Pimpinan, Ketua Prodi STIKes KHG, dan Yayasan Dharma Husada Insani Garut dan melakukan identifikasi tentang jumlah dan rumah sakit mana yang terdapat mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut melakukan PKK.
- b) Membuat Surat Edaran Penarikan dari STIKes KHG kepada Rumah Sakit yang merupakan tempat wadah dilakukannya lahan praktik.
- c) Berkoordinasi dengan Mahasiswa di Lahan Praktik untuk berkemas-kemas Barang.

B. PELAKSANAAN LEARN FROM HOME

STIKes KHG sebagai Perguruan Tinggi yang melakukan tugas Tridharma Perguruan Tinggi salah satunya yaitu pengajaran, penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Dalam kondisi sekarang yaitu sedang dalam masa pandemik COVID-19 di Instruksikan oleh Kemendikbud RI untuk Proses Belajar Mengajar yang biasa dilakukan secara Tatap Muka akhirnya di putuskan demi mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 maka PBM dilakukan metode Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) secara Daring (Online) dengan menggunakan VILE (Virtual Learning STIKes KHG), Google Form, Zoom (yang sebelum ada edaran penggunaan Zoom), Google Meet, Edmodo, dll sebagai aplikasi yang dapat mensupport perkuliahan PJJ . Adapun yang telah Dosen lakukan sebagai tenaga pengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di semester Genap T.A 2019/2020 dengan cara memberikan tugas, video dan juga latihan soal serta pemaparan kuliah melalui Zoom untuk mentransferkan ilmu kepada mahasiswa. Pembelajaran PJJ melalui daring di kemas menarik dengan beberapa hal yang dilakukan oleh dosen yaitu mengajak mahasiswa untuk berdiskusi online dengan membagikan video kasus yang sesuai dengan topik pembelajaran, dimana melatih kemampuan kognitif mahasiswa untuk menganalisis dan meninterpretasikannya dalam bentuk argument atau pendapat masing-masing. Selain Forum Diskusi beberapa Dosen jg memberikan kuis seperti Teka Teki Silang yang diisi oleh mahasiswa dengan menyebutkan jawaban yang sesuai, serta banyak hal lain lagi yang dapat di lakukan agar pembelajaran melalui Daring ini menjadi menarik dan ilmu yang di sampaikan dapat di pahami oleh mahasiswa walaupun dengan kondisi yang mana tidak di lakukan Tatap Muka langsung, tanpa mengurangi rasa interaksi secara emosional terhadap mahasiswa.



Gambar 6. Dosen sedang melakukan menjelaskan materi melalui dengan aplikasi Zoom



C. PELAKSANAAN WORK FROM HOME

Berdasarkan Surat Edaran Ketua STIKes KHG No. /STIKes-KHG/UM/IV/2020 tentang sistem kerja dan Protokol Pencegahan Penularan COVID-19 di Lingkungan STIKes KHG. Maka dengan mengacu pada Surat tersebut maka STIKes Karsa Husada Garut melakukan Pembentukan Piket dimana dalam surat bahwa untuk jajaran Pimpinan

agar dapat masuk bekerja tiap hari dan untuk staf serta dosen di perkenankan untuk *Work From Home* dengan ketentuan yaitu sebagai berikut :

- a. Pembentukan Piket kantor diatur oleh Pimpinan STIKes Karsa Husada Garut
- b. Pegawai yang melaksanakan tugas kedinasan *Work From Home* diberikan tugas secara online, tidak diizinkan meninggalkan tempat tinggalnya pada hari dan jam kerja kecuali dalam keadaan mendesak, seperti memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, atau keselamatan dan harus melapor kepada atasan langsungnya;
- c. Pegawai yang melaksanakan tugas kedinasan *Work From Home* wajib menginformasikan lokasi kepada atasan menggunakan aplikasi goggle map yang tersedia di Whatsapp dengan serlok live 8 jam sesuai jam kerja di kantor, sehingga atasan mengetahui lokasi Pegawai yang sedang WFH melalui grup WAG (Whatsapp Grup) yang dibuat untuk memonitor pegawai di lingkungan STIKes Karsa Husada Garut.
- d. Pegawai yang melaksanakan tugas kedinasan *Work From Home* harus dapat dihubungi setiap saat pada jam kerja. Jika dalam waktu 60 (enam puluh) menit tidak dapat dihubungi, kecuali dengan alasan yang sah, maka dianggap tidak masuk kerja;
- e. Pegawai yang melaksanakan tugas kedinasan di kantor tetap melakukan rekam kehadiran seperti biasa dengan jam kerja yang fleksibel.
- f. Pegawai yang melakukan WFH diwajibkan untuk membuat Laporan Kinerja selama WFH sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Adapun Kegiatan Pegawai yang melaksanakan tugas kedinasan *Work From Home* yaitu :

1. Pada saat rapat, posisi duduk diberi minimal jarak 1 meter.
2. Rapat menggunakan webinar dengan menggunakan aplikasi ZOOM (Sewaktu belum ada larangan).
3. Pegawai Melaporkan Lokasi secara Live dengan serlok di WA
4. Pegawai Membuat Laporan Kinerja yang di tandatangani oleh atasan.
5. Pegawai mengirimkan hasil pekerjaan dalam bentuk word/pdf kepada atasan melalui e-mail.
6. Melayani konsultasi/kendala pendaftaran mahasiswa baru jalur SIPENMARU melalui whatsapp yang di infokan di website STIKes Karsa Husada Garut.

D. PELAKSANAAN TANGGAP BENCANA COVID-19

1. Menyediakan Sarana Cuci Tangan Dan Memastikan Seluruh Area Kerja Bersih Dan Higienis Dengan Melakukan Pembersihan Secara Berkala Menggunakan Desinfektan, Menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat)

STIKes Karsa Husada Garut yang merupakan Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Garut telah melaksanakan arahan dan instruksi yang telah di berikan oleh Kemendikbud RI dan Yayasan Dharma Husada Insani Garut untuk menyediakan sarana Cuci Tangan menggunakan air dan sabun atau pencuci tangan berbasis alkohol diberbagai lokasi strategis ditempat kerja sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan seperti pintu masuk, ruangan kerja, mesin absensi dan tempat lain yang sering di akses oleh pekerja. Memastikan seluruh area kerja bersih dan higienis dengan melakukan pembersihan secara berkala menggunakan desinfektan (seperti pegangan pintu, pegangan tangga, tombol lift, mesin absensi, ruang meeting dan lain-lain). Semua ini dilakukan demi mencegah dan memutus mata rantai penyebaran COVID-19 terutama di lingkungan kerja STIKes Karsa Husada Garut. Hal-hal yang dilakukan yaitu menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam kegiatan sehari-hari salah satunya dengan rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, menerapkan *Physical Distancing* dimanapun berada, menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita dan keluar rumah wajib menggunakan masker serta melakukan kegiatan berolahraga dan berjemur di terik matahari untuk mendapatkan vitamin D demi memperkuat sistem imunitas tubuh.



Gambar 2. Pembuatan Alat Penyemprotan Desinfektan



Gambar 3. Pembuatan Fasilitas Cuci Tangan

2. Membentuk TIM Relawan COVID-19 STIKes Karsa Husada Garut

STIKes Karsa Husada Garut yang merupakan Perguruan Tinggi Swasta yang di Kabupaten Garut ikut serta dalam memberikan kontribusi dan bentuk kepedulian kepada masyarakat guna mencegah dan mengendalikan penyebaran COVID-19 yaitu dengan menjadi relawan COVID-19 bersama dengan Pemerintah Daerah terkait seperti Dinkes Kabupaten Garut, Organisasi Profesi PATELKI, PPNI, IBI, PAPI sebagai upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19. Adapun hal-hal yang kami lakukan yaitu sebagai berikut (Foto Kegiatan terlampir):

- a. Membuka layanan Konsultasi Bidang Kesehatan / Keperawatan
- b. Membuka layanan Konsultasi dalam Peningkatan Kesehatan Ibu dan Anak dalam Pencegahan Covid-19 oleh Jurusan Kebidanan.
- c. Membuka layanan Konsultasi Deteksi, Screening dan Rapid Test oleh Prodi Analisis Kesehatan.
- d. Membagi-bagikan masker gratis kepada masyarakat di Pasar Wanaraja, Pasar Ciawitali, Penumpang Bus Jurusan Garut.
- e. Memberikan edukasi akan bahaya corona virus melalui pamflet, brosur dan APD lain.

E. Monitoring Dan Evaluasi

Untuk melihat keefektifan kegiatan pengabdian masyarakat, maka dilakukan monitoring dan evaluasi dilapangan kepada 300 orang yang tersebar di beberapa tempat/lokasi Penyuluhan Pencegahan Covid 19 di Pasar Ciawitali, Terminal Ciawitali, Pasar Wanaraja dan Alun-alun Garut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Monitoring dan evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan Dan Pencegahan Covid 19

Tempat Kegiatan	Sampel	Sebelum Penyuluhan	Prosentase Kepatuhan	Sesudah Penyuluhan	Prosentase Kepatuhan
Pasar Ciawitali	100	20	20%	60	60%
Pasar Wanaraja	100	30	30%	50	50%
Terminal Ciawitali	50	15	30%	37	74%
Alun-Alun Tarogong	50	25	50%	42	84%
Jumlah	300				

Dari tabel monitoring dan evaluasi diatas dapat dilihat dari 300 orang yang tersebar di pasar ciawitali, pasar wanaraja, terminal ciawitali dan di alun-alun Tarogong, dapat dilihat tingkat kepatuhan masyarakat terhadap 3M (Menggunkan Masker, Mencuci Tangan dan Menjaga jarak) tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah penyuluhan/kegiatan pengabdian masyarakat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase kepatuhan masyarakat di Pasar Ciawitali dari 100 orang sebelum penyuluhan yaitu 20 orang belum melakukan 3M yaitu sebanyak 20% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 60%, kepatuhan masyarakat di Pasar Wanaraja dari 100 orang sebelum penyuluhan yaitu 30 orang belum melakukan 3M yaitu sebanyak 30% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 50%, kepatuhan masyarakat di Teminal Ciawitali dari 50 orang sebelum penyuluhan yaitu 15 orang belum melakukan 3M yaitu sebanyak 30% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 74%, kepatuhan masyarakat di Alun-alun Tarogong dari 50 orang sebelum penyuluhan yaitu 25 orang belum melakukan 3M yaitu sebanyak 50% dan setelah penyuluhan meningkat menjadi 84%.

KESIMPULAN

Kegiatan Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di STIKes Karsa Husada Garut berjalan dengan lancar. Walaupun ada beberapa hal dan kendala akibat Stok Masker Handscoon, Desinfektan di Pasaran sempat mengalami kelangkaan. Tujuan dan maksud diadakan Upaya Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di STIKes Karsa Husada Garut yaitu diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang menjadi pandemic Dunia sehingga kita bisa bebas dari COVID-19 yang telah melemahkan Kesehatan dan bahkan Ekonomi menjadi Lemah. Semoga Penyebaran COVID-19 dapat segera di tangani dan COVID-19 sudah tidak ada di Indonesia. Kami dari STIKes Karsa Husada Garut menyambut baik arahan yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan RI agar berupaya ikut serta dalam Pencegahan Pengendalian Penyebaran COVID-19. Segala sumbangsih yang dapat kami lakukan demi Kebaikan Bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LP4M STIKes Karsa Husada Garut (STIKes KHG) serta semua pihak yang telah membantu selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Kumar, D. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.51418>
- Listina, O., Solikhati, D. I. K., & Fatmah, I. S. (2020). Edukasi Corona Virus Desease 19 (Covid-19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*.
- Pane, M. D. C. (2020). *Virus Corona (COVID-19) - Gejala, penyebab dan mengobati - Alodokter*. Aladokter.
- Retno Asti Werdhani, & Margaretta Prasetyani - Gieseller. (2020). Peran Dokter Keluarga Pada Masa Pandemi COVID-19: Penanganan di Indonesia dan Jerman. *Journal Of The Indonesian Medical Association*. <https://doi.org/10.47830/jinma-vol.70.6-2020-260>
- Yanti, E., Fridalni, N., & Harmawati. (2020). Mencegah Penularan Virus Corona. *Journal Abdimas Sainika*.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>